

## ABSTRAK

Industri pariwisata telah berkembang dengan pesat, serta melibatkan banyak aktor dalam usaha pengelolaan maupun pengembangannya. Kawasan Situs Semedo adalah salah satu situs purbakala yang terakhir ditemukan di Pulau Jawa. Keunikan dari situs ini adalah salah satu temuannya yang hanya ada satu satunya di Indonesia yaitu gajah kerdil *stegodon*. Adanya situs purbakala semedo di Desa Semedo merupakan modal atraksi bagi Desa Semedo untuk menjadi desa wisata. Oleh sebab itu masyarakat Desa Semedo dan Pemerintah Desa Semedo melakukan upaya untuk pengembangan kawasan Situs Semedo. tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan *Collaborative governance* dalam penguatan kelembagaan pengembangan kawasan Situs Semedo Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal sebagai modal Desa Semedo menuju desa wisata.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Informan penelitian ini adalah Pejabat Pemerintah Desa Semedo, aktivis Komunitas Peduli Situs Semedo, aktivis Kelompok Sadar Wisata Purba Desa Semedo, Pegawai Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dan Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal serta Pengelola Museum Semedo. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian pada sub aspek *face to face dialogue*, proses negosiasi, komitmen aktor dan proses konsensus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *collaborative governance* dalam pengembangan kawasan Situs Semedo dengan menggunakan pendekatan kolaborasi model Ansell dan Gash dengan sub aspek *face to face dialogue*, proses negosiasi, komitmen para aktor, dan proses konsensus. Pada proses *face to face dialogue* bahwa dalam usaha pengembangan kawasan Situs Semedo telah terjadi proses tatap muka, namun proses tersebut hanya melibatkan aktor lokal, sedangkan komunikasi dengan aktor vertikal belum terjadi. Pada proses negosiasi terbentuk jaringan yang bersifat *self-governance* yang mana masing masing aktor memajemen mereka sendiri namun terlibat aktif dalam kolaborasi. Pada proses komitmen para aktor berkomitmen mendukung upaya pengembangan kawasan Situs Semedo namun hanya dalam hal pemenuhan tugas semata. Dan pada proses konsensus telah tercapai konsensus dalam pengembangan kawasan Situs Semedo namun muncul aktor dominan didalamnya. Faktor pendukung dalam usaha pengembangan kawasan Situs Semedo adalah antusiasme masyarakat yang tinggi serta adanya komunitas yang kreatif. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah keterbatasan anggaran, komunikasi antar aktor yang tidak berjalan dengan baik, serta belum adanya regulasi tentang rintisan desa wisata.

**Kata kunci:** *collaborative governance*, desa wisata, Situs Semedo

## ***ABSTRACT***

The tourism industry has developed rapidly, and involves many actors in its management and development efforts. The Semedo Site area is one of the last ancient sites discovered on the island of Java. The uniqueness of this site is one of the findings that there is only one in Indonesia, namely the stegodon pygmy elephant. The existence of the Semedo archaeological site in Semedo Village is an attraction capital for Semedo Village to become a tourist village. Therefore the Semedo Village community and the Semedo Village Government are making efforts to develop the Semedo Site area. The purpose of this study is to describe *Collaborative governance* in strengthening institutional development of the Semedo Site area, Semedo Village, Kedungbanteng District, Tegal Regency as the capital of Semedo Village towards a tourism village.

This study used a qualitative method which was carried out in Semedo Village, Kedungbanteng District, Tegal Regency. The informants of this study were Semedo Village Government Officials, Semedo Site Care Community activists, Ancient Tourism Awareness Group activists in Semedo Village, Employees of the Youth Sports and Tourism Office and Employees of the Tegal Regency Education and Culture Office and the Semedo Museum Manager. Data collection is done by interviews, observation and documentation. The focus of research on sub-aspects of *face to face dialogue*, negotiation processes, actor commitment and consensus processes.

The results of the study show that *collaborative governance* in the development of the Semedo Site area uses the collaborative approach of the Ansell and Gash models with the sub-aspects of *face to face dialogue*, negotiation processes, commitment of actors, and consensus processes. In the *face to face dialogue* process that in the effort to develop the Semedo Site area there has been a face to face process, but this process only involved local actors, while communication with vertical actors has not taken place. In the negotiation process a self-governance network is formed in which each actor manages their own but is actively involved in collaboration. In the commitment process, the actors are committed to supporting efforts to develop the Semedo Site area, but only in terms of fulfilling their duties. And in the consensus process a consensus was reached in the development of the Semedo Site area but a dominant actor appeared in it. Supporting factors in the effort to develop the Semedo Site area are the high enthusiasm of the community and the existence of a creative community. As for the inhibiting factors, there are limited budgets, communication between actors that is not going well, and the absence of regulations regarding pilot tourism villages.

**Keywords:** *collaborative governance*, *tourism village*, *Semedo Site*